



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING* PADA SISWA

Sri Fidya Alamri¹, Wiwy T. Pulukadang², Fidyawati Monoarfa³, Rusmin Husain⁴,

Rustam I. Husain⁵

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: fidyaalamri98@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang disajikan pada penelitian ini adalah “Apakah melalui model *Mind Mapping* kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo meningkat?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam ini adalah penelitian tindakan kelas. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes dengan 4 aspek penilaian, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada observasi awal terdiri dari 21 siswa terdapat 3 siswa atau 14% yang mampu dalam menulis cerita pendek dan 18 siswa atau 86% siswa tidak mampu. Siklus I Pertemuan I dari 21 siswa terdapat 8 siswa atau 38% yang mampu dalam menulis cerita pendek dan 13 atau 62% siswa tidak mampu. Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 dari 21 siswa terdapat 14 siswa atau 67% yang mampu dalam menulis cerita pendek dan 7 atau 33% siswa yang tidak mampu. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 dari 21 siswa terdapat 20 siswa atau 95% yang mampu dalam menulis cerita pendek dan 1 atau 5% siswa yang tidak mampu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa dengan melalui model *Mind Mapping* kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: *Menulis Cerita Pendek, Model Mind Mapping*

ABSTRACT

The problem addressed in this study is: “Can the Mind Mapping model improve short story writing skills of fifth-grade students at SDN No. 10 Kota Barat, Gorontalo City?” The purpose of this study is to enhance students’ ability to write short stories using the Mind Mapping model. This research employed a classroom action research method. Data were collected through tests based on four assessment aspects, observation, and documentation. The results showed that in the initial observation, out of 21 students, only 3 students (14%) were able to write short stories, while 18 students (86%) were not. In Cycle I, Meeting I, 8 students (38%) showed the ability to write short stories, while 13 students (62%) did not. In Cycle I, Meeting II, 14 students (67%) demonstrated the ability, and 7 students (33%) did not. In Cycle II, Meeting I, 20 students (95%) were able to write short stories, and only 1 student (5%) was not. Based on the results and discussion, it is concluded that the Mind Mapping model effectively improves the short story writing skills of fifth-grade students at SDN No. 10 Kota Barat, Gorontalo City.

Keywords: *Short Story Writing, Mind Mapping Model*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Menulis bukan sekadar merangkai kata menjadi kalimat, melainkan proses kompleks yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi gagasan, dan menyampaikan informasi secara runut. Menurut Hiasa (2023), menulis adalah kegiatan mentransfer gagasan, pengalaman, dan informasi ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk



mengembangkan daya pikir, memperluas daya tanggap, serta membantu mereka dalam menyusun struktur berpikir yang logis dan sistematis.

Di tingkat sekolah dasar, terutama pada kelas tinggi, kegiatan menulis dikembangkan melalui berbagai bentuk tulisan seperti menulis lanjutan, menulis berdasarkan gambar, menulis paragraf, dan menulis karangan. Salah satu bentuk karangan yang diajarkan adalah cerita pendek (cerpen), yang merupakan karya prosa fiktif yang mengandung nilai-nilai kehidupan, dibangun dari unsur intrinsik (tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat) serta unsur ekstrinsik (latar belakang penulis dan nilai sosial budaya). Cerita pendek memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, membina kepribadian, serta menanamkan nilai karakter pada siswa.

Namun, meskipun pembelajaran menulis cerita pendek sangat penting, kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil observasi di SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo pada siswa kelas V, dari 21 siswa hanya 3 orang (14%) yang tergolong mampu menulis cerita pendek dengan baik, sementara sisanya (86%) belum mampu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa belum memahami struktur cerita pendek dengan baik, kurangnya fokus saat menulis, dan minimnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah yang tidak memancing ketertarikan atau kreativitas siswa.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses berpikir kreatif siswa serta membantu mereka dalam mengorganisasi ide secara runut dan sistematis. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat adalah Mind Mapping, yaitu model yang memungkinkan siswa membuat peta pikiran sebagai panduan dalam menyusun cerita. Model ini mempermudah siswa dalam menggali gagasan, merancang alur cerita, dan memperjelas hubungan antarbagian dalam cerita pendek. Penelitian oleh Herlina et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknik Mind Mapping dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, Rahmawati (2018) menemukan bahwa penerapan strategi Mind Mapping dalam mengajar teks recount pada siswa kelas delapan membantu siswa dalam menyusun teks recount pribadi mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam pendekatannya, yaitu menerapkan model Mind Mapping secara spesifik pada keterampilan menulis cerita pendek di tingkat sekolah dasar, yang hingga saat ini masih jarang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model dalam meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memberikan alternatif konkret bagi guru dalam mengatasi rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap struktur cerita pendek. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran menulis di tingkat dasar secara praktis dan aplikatif. Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul: "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Mind Mapping pada Siswa Kelas V SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN No. 10 Kota Barat pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa, dengan komposisi 5 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi. Pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan model Mind Mapping dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Aktivitas siswa dan guru diamati untuk menilai



keterlibatan siswa, sementara tes tulis digunakan untuk mengevaluasi kemampuan menulis siswa. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus guna menilai efektivitas tindakan dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi penelitian dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN No. 10 Kota Barat Kec. Kota Barat Kota Gorontalo. Untuk melihat tingkat kemampuan siswa, maka dilakukan observasi awal dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

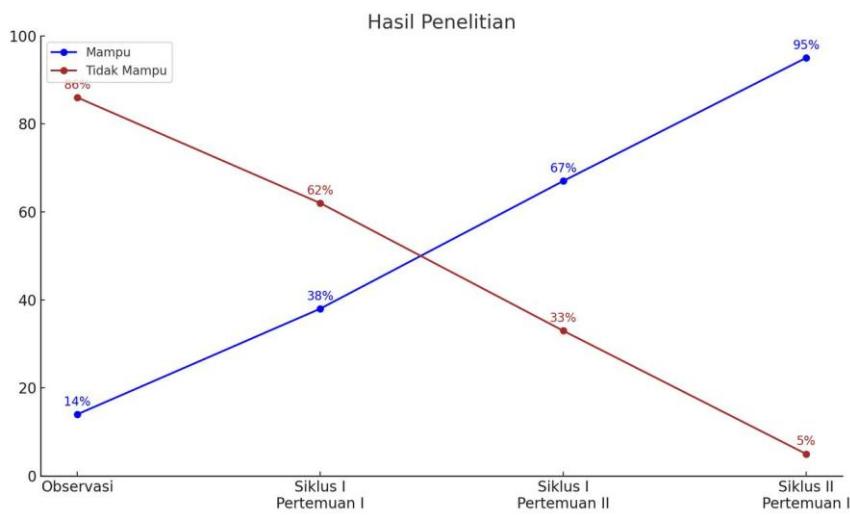
Hasil

Hasil penelitian menunjukkan pada observasi awal bahwa dari 21 siswa yang mampu dalam menulis cerita pendek hanya 3 siswa atau 14%. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1, berjumlah 8 siswa atau dengan persentase 38 % siswa yang mampu menulis cerita pendek dan terdapat 13 siswa yang belum mampu membaca pemahaman dengan persentase 62%. Kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2, ditemukan peningkatan yakni siswa yang mampu menulis cerita pendek berjumlah 14 siswa dengan persentase 62% dan terdapat 7 siswa yang belum mampu menulis cerita pendek dengan persentase 33%. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi perubahan yang signifikan yaitu yang telah mencapai indikator keberhasilan 75%. Hasil yang didapat siswa yang mampu menulis cerita pendek berjumlah 20 siswa dengan persentase 95% dan terdapat 1 siswa dengan persentase 5% yang belum mampu menulis cerita pendek. Hasil penelitian ini dinilai berdasarkan aspek-aspek penilaian kemampuan menulis cerita pendek yaitu kesesuaian isi dengan judul, keruntutuan teks, pilihan kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

Tabel 1. Rekapitulasi Pertemuan Siklus I Dan Siklus II

| No. | Nama Bagian | Mampu | Tidak mampu |
|-----|-----------------------|-------|-------------|
| 1. | Siklus I pertemuan 1 | 8 | 13 |
| 2. | Siklus I pertemuan 2 | 14 | 7 |
| 3. | Siklus II pertemuan 1 | 20 | 1 |

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi dari setiap pertemuan selama pelaksanaan tindakan. Secara umum, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mampu menguasai materi dari waktu ke waktu. Pada pertemuan awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dan penggunaan media yang lebih interaktif, terjadi peningkatan signifikan dalam ketercapaian hasil belajar. Hal ini terlihat dari menurunnya jumlah siswa yang belum menguasai materi dan meningkatnya jumlah siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, implementasi tindakan yang dilakukan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siklus I Dan Siklus II

Pembahasan

Menulis merupakan hasil dari melahirkan pikiran dan perasaan ke dalam tulisan. Menurut Tarigan (1986 dalam Ali, 2021), menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Dengan menulis, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis dalam menanggapi berbagai persoalan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, serta menyusun urutan pengalaman secara sistematis (Arianti, 2020).

Menurut Pramita (2017), serta Mariana dan Indihadi (2020), kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Menulis adalah kegiatan mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Pada dasarnya, menulis membutuhkan keterampilan khusus dalam merangkai kata menjadi kalimat untuk menyampaikan gagasan atau ide. Hiasa (2023) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan mentransfer gagasan, pengalaman, dan informasi ke dalam bentuk tulisan.

Dalam konteks pengajaran menulis, salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan model Mind Mapping. Model ini adalah metode memetakan pikiran dengan cara mengolah informasi ke dalam bentuk grafis tertentu, seperti garis percabangan, warna, atau kata kunci yang berkaitan dengan ide utama (Ardiansyah, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan cara kerja otak dan dapat mendorong munculnya gagasan yang lebih kreatif serta membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi secara lebih efektif dibandingkan dengan teknik mencatat konvensional.

Efektivitas Mind Mapping dalam pembelajaran menulis telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Penelitian Agustin dan Pranoto (2025) menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R berbantuan Mind Mapping mampu meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks eksplanasi dari 73,35% pada siklus I menjadi 90,1% pada siklus II pada siswa kelas IX SMP Negeri 13 Surabaya. Purnomo (2025) juga membuktikan efektivitas penggunaan aplikasi Mindomo dalam Mind Mapping digital yang berhasil meningkatkan keterampilan menulis recount siswa kelas XI di SMAK Frateran Surabaya.

Wikanengsih (2020) menyatakan bahwa metode Mind Mapping membantu siswa dalam mengembangkan ide dan memulai proses menulis teks eksplanasi. Sementara itu, Sari dan



Setiyadi (2020) menemukan bahwa Mind Mapping efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V. Dalam konteks pembelajaran kreatif, Herlina Sukma (2020) dalam bukunya “Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) dan Motivasi Belajar” juga menegaskan bahwa teknik ini dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Pulukadang (2021) menyatakan bahwa Mind Mapping membantu siswa menempatkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkannya kembali dengan lebih sistematis. Bentuk visual seperti peta jalan yang bercabang mempermudah siswa dalam menyusun ide. Putri (2021) menambahkan bahwa teknik ini memungkinkan siswa memahami konsep dengan lebih baik karena membantu menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo pada kelas tinggi yaitu kelas V, dari 21 siswa yang mampu dalam menulis cerita pendek berjumlah 3 siswa dan siswa yang tidak mampu menulis cerita pendek berjumlah 18 siswa. Persentase rata-rata siswa yang mampu adalah 14% sedangkan siswa yang tidak mampu adalah 86%. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. siswa masih belum memahami struktur dari cerita pendek sehingga siswa tidak fokus pada saat penyusunan cerpen. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam menulis cerita pendek yang menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, materi yang paling rendah peminatnya dan yang paling dianggap sulit di bandingkan keterampilan menulis yang lainnya yaitu menulis cerita pendek. Maka dari itu solusi dari permasalahan ini yaitu dengan menghadirkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik yaitu model pembelajaran Mind Mapping.

Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis cerita pendek melalui model *Mind Mapping* pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu pada aspek penilaian kesesuaian isi dengan judul terdapat 12 siswa yang mampu dengan persentase 57%, yang kurang mampu terdapat 6 siswa dengan persentase 28%, dan yang tidak mampu terdapat 3 siswa dengan persentase 14%. Pada aspek keruntutuan teks terdapat 4 siswa yang mampu dengan persentase 19%, yang kurang mampu terdapat 11 siswa dengan persentase 53%, dan yang tidak mampu terdapat 6 siswa dengan persentase 28%. Pada aspek pemilihan kosakata terdapat 1 siswa yang mampu dengan persentase 5%, yang kurang mampu 11 siswa dengan persentase 53%, dan yang tidak mampu 9 siswa dengan persentase 43%. Pada aspek penilaian yang terakhir yaitu aspek ejaan dan tanda baca terdapat 1 siswa yang mampu dengan persentase 5%, yang kurang mampu 8 siswa dengan persentase 38%, dan yang tidak mampu 12 siswa dengan persentase 57%.

Pada siklus I pertemuan ke-2 pada aspek penilaian kesesuaian isi dengan judul terdapat 14 siswa yang mampu dengan persentase 67%, yang kurang mampu 6 siswa dengan persentase 28%, dan yang tidak mampu 1 siswa dengan persentase 5%. Pada aspek penilaian keruntutuan teks terdapat 13 siswa dengan persentase 62%, yang kurang mampu 6 siswa dengan persentase 28%, dan yang tidak mampu 2 siswa dengan persentase 10%. Pada aspek pemilihan kosakata terdapat 1 siswa dengan persentase 5%, yang kurang mampu 17 siswa dengan persentase 80%, dan yang tidak mampu 3 siswa dengan persentase 14%. Pada aspek ejaan dan tanda baca terdapat 1 siswa yang mampu dengan persentase 5%, yang kurang mampu 16 siswa dengan persentase 76%, dan tidak mampu 4 siswa dengan persentase 19%.

Siklus II pertemuan I pada aspek kesesuaian isi dengan judul terdapat 20 siswa yang mampu dengan persentase 95%, yang kurang mampu terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, dan yang tidak mampu 1 siswa dengan persentase 5%. Pada aspek keruntutuan teks terdapat 18 siswa yang mampu dengan persentase 86%, yang kurang mampu 2 siswa dengan persentase 10%, dan yang tidak mampu 1 siswa dengan 5%. Pada aspek pemilihan kosakata terdapat 8 siswa yang mampu dengan persentase 38%, yang kurang mampu terdapat 13 siswa dengan persentase 62%, dan yang tidak mampu 1 siswa dengan persentase 5%.



persentase 62%, dan yang tidak mampu 0 siswa dengan persentase 0%. Pada aspek ejaan dan tanda baca terdapat 1 siswa yang mampu dengan persentase 5%, yang kurang mampu terdapat 19 siswa dengan persentase 90%, dan tidak mampu 1 siswa dengan persentase 5%.

Dengan berbagai dukungan teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya, serta temuan dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran Mind Mapping terbukti layak dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penerapan metode ini diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih menyenangkan, terstruktur, dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa, dari 21 siswa yang dikenakan tindakan kelas, 8 siswa (38%) termasuk dalam kategori mampu menulis cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping* dan 13 siswa (61%) termasuk pada kategori tidak mampu menulis cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping*. Pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 14 siswa (66%) yang mampu dan 7 siswa (33%) yang kurang mampu menulis cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping*. Jumlah dan persentase meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 20 siswa (95%) yang mampu menulis cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping* dan 1 siswa (5%) yang tidak mampu menulis cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., & Pranoto, A. (2025). Peningkatan keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi dengan model SQ3R berbantuan Mind Mapping pada siswa kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10. <https://jep.renaciptamandiri.org/index.php/jep/article/download/38/31/301>
- Ali, M. (2021). Peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4(1), 43–53.
- Ardiansyah, A. (2023). Pengembangan bahan ajar PAI berbasis model Mind Mapping pada materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten. *Social Science Academic*, 1(1), 201–212. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3363>
- Arianti, R. (2020). Pelatihan menulis kreatif puisi pada siswa kelas tinggi SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1–5.
- Herlina, S. S., Wigati, A. F., & Kamil, A. B. (2025). Implementing teaching writing explanation text using Mind Mapping and Popplet in senior high school: A classroom action research. *Journal of Educational Sciences*, 9(2), 835–846. <https://doi.org/10.31258/jes.9.2.p.835-846>
- Hiasa, F. (2023). Pengembangan media pembelajaran keterampilan dasar menulis menggunakan aplikasi Canva. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 171–180. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.24616>
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 7(2), 109–115. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Pulukadang, W. T. (2021). *Pembelajaran terpadu*. Ideas Publishing.



- Purnomo, A. R. (2025). Peningkatan keterampilan menulis recount text melalui Mind Mapping digital menggunakan aplikasi Mindomo pada siswa kelas XI SMAK Frateran Surabaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–55. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1409>
- Putri, A., Stai, R., & Arif Magetan, M. ' (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *JURNAL PARADIGMA*, 11(1), 65–80.
- Rahmawati, S. A. (2018). The implementation of Mind Mapping in teaching writing of recount text to eighth graders of junior high school. *RETAIN: Journal of Research in English Language Teaching*, 6(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/25305>
- Sari, D. T., & Setiyadi, R. (2020). Pengaruh metode pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V. *Collase: Journal Creative of Learning*, 3(5), 78–85. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/15451/0>
- Sukma, H. (2020). *Teknik peta pikiran (Mind Mapping): Motivasi belajar melalui keterampilan menulis*. Penerbit Eureka. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560886-teknik-peta-pikiran-mind-mapping-motivas-e3e86f71.pdf>
- Wikanengsih, R., Nurjanah, R. S., & Rostikawati, Y. (2020). Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 123–130. https://www.academia.edu/108008023/Pembelajaran_Menulis_Teks_Eksplanasi_Dengan_Menggunakan_Metode_Mind_Mapping